

**PEMBELAJARAN BIOLA PADA ANSAMBEL SESAWI
MENGUNAKAN METODE SUZUKI DI GEREJA ST YAKOBUS
KABUPATEN BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH



Oleh:

**Monika Maya Oktaviany Banggul
NIM 1311944013**

Semester Gasal 2016/ 2017

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

**PEMBELAJARAN BIOLA PADA ANSAMBEL SESAWI MENGGUNAKAN
METODE SUZUKI DI GEREJA ST YAKOBUS
KABUPATEN BANTUL**

Oleh

Monika Maya Oktavianty Banggul

Alumni Jurusan Musik, FSP ISI Yogyakarta; email: mayamonika445@gmail.com

Drs. Hari Martopo, M.Sn.

Dosen Pembimbing I

Prima Dona Hapsari, S.Pd., M.Hum.

Dosen Pembimbing II

ABSTRAK

Ansambel Sesawi merupakan kelompok musik anak dan remaja di Gereja St. Yakobus Kabupaten Bantul. Murid-murid dalam Ansambel Sesawi mempelajari biola mulai dari tingkat dasar menggunakan buku Suzuki Volume 1, akan tetapi proses pembelajarannya belum sesuai dengan metode dan filosofi Dr. Suzuki. Akibat dari tidak adanya metode yang jelas, murid-murid hanya meniru materi lagu yang dimainkan oleh para pengajar sehingga proses membaca notasi balok menjadi terlambat. Sikap dan posisi tubuh serta intonasi pada saat bermain biola merupakan hal yang paling mendasar dalam berlatih, akan tetapi hal ini kurang diperhatikan. Oleh karena itu permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah tidak adanya metode pembelajaran bermain biola yang jelas, dalam kasus ini para pengajar menggunakan Buku Suzuki Volume 1-3 sebagai buku acuan pokok namun proses pembelajaran belum sesuai dengan filosofi serta Metode Suzuki dalam proses pembelajaran. Repertoar lain yang dilatih dalam ansambel tersebut adalah beberapa lagu gereja dan lagu pop untuk menunjang kemampuan mereka dalam berlatih serta menghindari rasa jenuh.

Penelitian ini menggunakan data kualitatif serta memanfaatkan langkah penelitian dengan melakukan triangulasi data dan triangulasi teknik. Penelitian ini bertujuan untuk memudahkan para pengajar dan murid-murid agar menggunakan Metode Suzuki agar teknik bermain biola dapat berkembang secara optimal. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu para guru dalam mengajarkan teknik bermain biola serta sikap maupun posisi badan pada saat berlatih. Subyek dalam penelitian ini adalah murid-murid yang tergabung dalam Ansambel Sesawi di Gereja St. Yakobus Klodran Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui Metode Suzuki, perkembangan anak semakin baik setiap pembelajaran. Para guru dan orang tua menjadi lebih paham mengenai Metode Suzuki yang memberi banyak manfaat positif dalam mengembangkan bakat.

Kata Kunci: Metode Suzuki, Pembelajaran Biola, Ansambel Sesawi

ABSTRACT

Sesawi Ensemble is a music group consisted of children and teenagers in St. Yakobus Church Bantul district. The students in Sesawi Ensemble are learning violin from the basic by Suzuki book Vol 1, however their learning process still incompatible compare to Dr. Suzuki method and philosophy. By dint of this inappropriate method, the students only copied the

subjects played by their teachers which make the notation reading method become obstructed. Manner, body position and intonation whilst playing violin are the basic things in practice, but these basic are neglected. In consequence, the issue observe in this study is the absence of appropriate learning method of playing violin, which in this case the teachers are using Suzuki book volume one to three as their main guiding book yet the learning process is stil incompatible compare to the philosophy and Suzuki Method in learning process. The other repertoire practice in this ensemble are included Gospel songs and pop songs to enhance their practice ability and avoid themselves being yawndful.

This study is using qualitative data and utilize the observation steps through data triangulation and technique triangulation. This study refers to affluence the teachers and students to use the appropriate Suzuki Method with the result that their technique in playing violin will develop optimal. In other side, this study is be expected to help the teachers in teaching the violin technique and manner even the posture while practice. The subjects in this study are the students of Sesawi Ensemble in St. Yakobus Church Bantul District. The result has shown that through the Suzuki Method, the development of the students are improve in every meeting. The teachers and the parents are get into the understanding of Suzuki Method which gave generous positive assistance in improve the talent.

Keyword: Suzuki Method, Violin Learning, Sesawi Ensemble

A. PENDAHULUAN

Peran musik dalam kehidupan setiap manusia sangat beragam. Musik dapat menjadi bagian dari media komunikasi, peribadatan, hiburan, edukasi, dan masih banyak lagi. Pada kesempatan kali ini, penulis akan membahas peran musik sebagai media peribadatan dan edukasi yang diterapkan pada sebuah kelompok musik anak dan remaja dengan instrumen biola di Gereja St. Yakobus Kabupaten Bantul. Kelompok musik tersebut bernama Ansambel Sesawi.

Ansambel Sesawi mulai didirikan pada tanggal 2 Oktober 2013 oleh para pemerhati musik gereja dan dewan paroki di St. Yakobus. Sesawi yang berarti biji terkecil dalam Injil Matius namun pohonnya yang paling besar diantara jenis sayuran lain. Nama Sesawi merupakan pemberian dari salah satu Romo Paroki yaitu Romo Antonius Dadang Pr. Tujuan didirikannya Ansambel Sesawi yaitu untuk menambah keberagaman pada upacara peribadatan dan memberi kegiatan positif anak dan remaja dalam hal bermusik di paroki tersebut. Ansambel ini terdiri dari dua kelas yaitu Kelas A dan Kelas B. Pembagian kelas disesuaikan berdasarkan usia dan kemampuan bermusik setiap anak. Sampai pada saat ini jumlah murid yang tergabung yaitu sebanyak 60 murid. Para guru dalam Ansambel Sesawi terdiri dari salah seorang dosen biola Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), salah seorang guru biola Sekolah Menengah Musik (SMM) dan dua orang mahasiswa Institut Seni Indonesia (ISI). Proses pembelajaran dilakukan satu minggu sekali dengan durasi 90 menit setiap kali pertemuan. Seperti pada lembaga kursus musik lain, Ansambel Sesawi membayar iuran setiap bulan akan tetapi biaya kursus lebih terjangkau yaitu Rp. 60.000,00/bulan untuk setiap anak.

Repertoar yang dipelajari dalam Ansambel Sesawi yaitu menggunakan Buku Suzuki Volume 1-3 sebagai materi pokok, namun ditambahkan dengan beberapa materi lain seperti lagu gereja dan lagu pop. Lagu-lagu yang dipelajari dalam Ansambel Sesawi disusun secara bervariasi sehingga anak-anak tidak jenuh dalam berlatih. Setelah menjalani proses pembelajaran cukup lama, Sesawi sering tampil dalam acara gereja, mengiringi misa, maupun tampil dalam acara luar gereja.

Ansambel Sesawi telah 3 tahun berdiri namun para pengajar belum memiliki metode pembelajaran biola untuk para murid. Para pengajar memberi contoh bermain biola dan murid-murid mengimitasi contoh yang diberikan oleh pengajar. "*Education rather than instruction*" (Suzuki, 1983 :84). Para murid di Ansambel Sesawi lebih banyak mendapatkan instruksi untuk menirukan apa yang dimainkan oleh pengajar. Kurangnya teori dan materi yang mereka peroleh menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman dalam mengetahui lebih lanjut tentang instrumen biola serta posisi badan yang tepat dalam berlatih. Seluruh murid mendapat instruksi yang sama selama proses belajar mengajar setiap satu minggu sekali. Kemampuan anak yang berbeda serta intensitas mereka dalam berlatih di rumah terkadang tidak begitu diperhatikan oleh para guru dan beberapa orang tua. Hal tersebut sangat memprihatinkan bagi penulis sehingga berkeinginan untuk membantu pembelajaran pada Ansambel Sesawi. Pada proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Suzuki maka ada keikutsertaan orang tua terutama untuk anak yang masih perlu bimbingan ketika berlatih, sehingga dalam mempelajari materi yang sudah diberikan dapat dilatih bersama orang tua di rumah. Apabila materi yang diberikan dalam proses pembelajaran ansambel dapat diulang secara rutin di rumah, maka para murid akan berkembang dan mengingat materi dengan semakin baik.

Setelah penulis mengamati pembelajaran pada Ansambel Sesawi, terdapat beberapa permasalahan yang dapat penulis simpulkan. Para murid masih mengalami kesulitan untuk menentukan posisi ibu jari tangan kanan, teknik memegang *bow* dengan baik juga kurang diperhatikan oleh murid, serta koordinasi yang baik pada kedua tangan terutama pada saat memainkan teknik dan tangga nada. "*The right hand and left hand co-operate to control the infinite variety in the rhythical order of the tones.*" (Courvoisier, 1897:5) Seperti yang telah diuraikan Karl Courvoisier, hal tersebut membuktikan bahwa keseimbangan kedua tangan sangat berpengaruh dalam proses berlatih. Keinginan para murid untuk segera mempelajari berbagai repertoar terkadang membuat mereka tidak sabar untuk segera memainkannya sehingga mereka mengabaikan sikap badan dan penguasaan teknik dalam bermain biola yang lebih mendasar. Oleh karena itu penguasaan *bow* harus dilatih sejak dini agar dapat menghasilkan kualitas nada yang bulat dan rata.

Penulis memilih pembelajaran di Ansambel Sesawi menjadi sebuah masalah yang akan dibahas dalam jurnal ini. Hal tersebut dikarenakan proses latihan selalu menggunakan repertoar Suzuki akan tetapi tidak ada metode yang digunakan dan sesuai dengan filosofi Dr. Suzuki. Penelitian ini baru pertama kali dilakukan sehingga penulis mempunyai harapan bahwa hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca dan terlebih dapat membantu proses pembelajaran pada Ansambel Sesawi.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah ditemukan dalam Ansambel Sesawi, maka penulis menganggap penelitian ini penting untuk dilakukan. Penguasaan *bow* dan posisi bermain dengan benar yang dilatih sejak awal belajar biola serta proses pembelajaran dengan baik berdasarkan metode dan buku acuan akan berdampak baik pula untuk latihan selanjutnya dengan teknik atau repertoar yang lebih sulit, akan tetapi penguasaan instrumen yang kurang baik akan berakibat sebaliknya. Penulis meyakini bahwa dalam proses pembelajaran biola pada Ansambel Sesawi, para pengajar Sesawi belum memperkenalkan secara rinci tentang buku acuan yang berisi sikap bermain biola sejak dini kepada para murid.

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

- a. Membiasakan murid untuk berlatih secara rutin dalam ansambel bersama para pengajar maupun di rumah bersama orang tua atau sendiri.

b. Mempererat hubungan guru dan orang tua untuk berkomunikasi dalam mendidik anak.

c. Melatih kepekaan bermusik anak dengan menghafal lagu yang dimainkan khususnya lagu dalam buku Suzuki.

Dalam penelitian terhadap Asambel Sesawi dan SMAI, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan memanfaatkan data kualitatif. Metode penelitian deskriptif dalam proposal ini, yaitu menjabarkan proses pembelajaran biola pada Ansambel Sesawi serta membandingkannya apabila menggunakan Metode Suzuki. Adapun berbagai hal yang akan diteliti antara lain: mulai dari posisi bermain, intonasi, teknik tangan kanan dan kiri, dan masih banyak lagi. Langkah penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data dan metode teoritik adalah:

1. Studi pustaka: penulis mempelajari tentang teknik bow, intonasi serta posisi maupun sikap dalam bermain biola melalui buku-buku yang disediakan di perpustakaan, selain itu penulis juga memperoleh referensi buku melalui dosen pembimbing serta melalui Suzuki Music Assosiation of Indonesia (SMAI).

2. Observasi: penulis melakukan pengamatan langsung pada Ansambel Sesawi serta kepada para murid di SMAI dan Sekolah Pelita Harapan (SPH) yang menggunakan Metode Suzuki sejak awal berlatih biola.

3. Wawancara terstruktur dengan narasumber: pada tahap ini, penulis berkonsultasi dengan pengajar yang sudah berpengalaman dalam mengajar biola menggunakan Metode Suzuki, salah seorang murid yang telah berlatih biola dengan Metode Suzuki selama 4 tahun serta salah satu orang tua murid SMAI. Wawancara tersebut bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut tentang metode pembelajaran dan teknik bermain biola khususnya menggunakan Metode Suzuki agar beberapa ilmu dari metode tersebut dapat diterapkan pada Ansambel Sesawi.

4. Dokumentasi: melalui tahap dokumentasi, penulis mengumpulkan berbagai video dan foto rekaman pembelajaran biola secara individu maupun kelompok di SMAI dan Ansambel Sesawi. Penulis juga menyertakan foto dan video hasil wawancara dengan guru dan orang tua sebagai narasumber.

B. PEMBAHASAN

Lingkungan Gereja tidak pernah terlaepas dari musik sebagai sarana pujian kepada Tuhan dalam peribadatan misa. Ansambel Sesawi yang terdapat pada Gereja St. Yakobus Kabupaten Bantul merupakan salah satu contoh dari beberapa bentuk pelayanan umat gereja dalam hal bermusik. Selain sebagai sarana pujian kepada Tuhan, Ansambel Sessawi merupakan tempat bagi anak dan remaja gereja yang ingin mempelajari musik lebih spesifik melalui instrumen biola.

Ansambel Sesawi kerap kali mengiringi misa dan acara di dalam maupun luar gereja. Ketika mengiringi misa, tidak semua lagu yang terdapat dalam misa diiringi oleh Ansambel Sesawi. Lagu iringan misa terdiri dari dua macam yaitu Ordinaium dan Proprium. Lagu-lagu Ordinarium seperti: Kudus, Tuhan kasihanilah, dan Kemuliaan merupakan lagu pokok dalam misa yang biasanya hanya dinyayikan paduan suara bersama iringan organ. Ansambel Sesawi biasanya tidak mengringi lagu-lagu yang terdapat dalam Ordinarium untuk menjaga keaslian dari lagu-lagu tersebut. Sehingga akan lebih baik apabila tidak terlalu banyak iringan yang memberi improvisasi. Lagu Proprium seperti: lagu Pembuka Persembahan, Komuni dan Penutup merupakan lagu-lagu yang sering digunakan Sesawi untuk mengiringi misa. Lagu yang termasuk dalam bagian Proprium biasanya lebih bebas dan tidak terikat terlalu banyak aturan sehingga dapat di aransemen dan diiringi lebih banyak intrumen agar terdengar lebih indah.

Meskipun sudah 3 tahun berdiri, Ansambel Sesawi belum memiliki metode dalam proses pembelajaran. Para guru selalu memberikan contoh dan para murid hanya menirukan apa yang dimainkan. Hal tersebut baik untuk melatih *solfegio* mereka, akan tetapi tidak adanya metode serta buku acuan tentang teknik berlatih, serta tidak ada buku khusus untuk belajar membaca notasi balok sangat berpengaruh pada perkembangan setiap murid. Bagi murid yang sebelumnya telah mengikuti kursus privat lebih mudah dalam memahami repertoar yang diberikan oleh guru. Hal tersebut sangat memprihatinkan karena cukup banyak anak usia Sekolah Dasar yang tergabung dalam Ansambel Sesawi dan tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik karena kesulitan dalam membaca notasi balok. Sikap dan posisi yang kurang tepat dalam bermain biola, mengakibatkan para murid cepat lelah ketika berlatih. Oleh karena itu penulis menggunakan Metode Suzuki sebagai metode yang baik untuk digunakan untuk anak dan baik digunakan pula untuk remaja.

Metode Suzuki merupakan dasar dari prinsip Suzuki yang percaya bahwa setiap anak memiliki kemampuan dan bakat yang dapat berkembang dengan baik apabila mereka berada di lingkungan yang baik. Dr. Shinichi Suzuki memberi nama metodenya yaitu *Mother Tongue Method* atau dalam bahasa Indonesia disebut Metode Bahasa Ibu. Ia mempelajari bahwa anak-anak selalu belajar bahasa ibu sejak mereka kecil. Hal itu mereka lakukan dengan mudah karena proses untuk belajar bahasa dan berbicara selalu dilakukan secara rutin dan berulang-ulang sejak dini. Apabila mempelajari bahasa dapat dilakukan semudah dan sedini itu maka Suzuki berharap demikian pula dengan musik. Dalam Metode Bahasa Ibu yang ia ciptakan, Suzuki memaparkan pula cara mendidik anak yaitu *Nurtured by Love* (dididik dengan cinta kasih).

Selain itu, Suzuki berpendapat bahwa bakat bukan merupakan keturunan (Suzuki, 1969:3). Ia sendiri mengalami hal tersebut dalam hidupnya. Setiap anak dapat berkembang dengan berbagai cara. Melalui metode yang ia temukan dan kelola, ia menarik kesimpulan bahwa setiap anak dapat memiliki bakat dan setiap anak dapat mempelajari musik. Ia percaya pula bahwa masa depan seorang anak sangat bergantung pada orang tua dan lingkungan yang membentuk mereka. "*Parent as Home Teacher*" (Thornton, 1983:24). Ketika orang tua menikmati untuk mendidik anak mereka, maka anak pun akan menikmati belajar musik dan lebih bersemangat. Sebaiknya orang tua menghindari berkata kasar dan mendidik dengan penuh cinta kasih. Hal tersebut akan berbeda ketika anak sudah mulai beranjak remaja dalam belajar biola. Orang tua cukup mendukung dengan cara memotivasi sebab anak usia remaja dapat mengontrol proses latihan mereka lebih baik dari pada anak di bawah umur. Ia beranggapan bahwa setiap anak dapat mempelajari musik dengan salah satu cara yang paling sederhana yaitu seberapa lama mereka mendengarkan musik setiap harinya. Hal tersebut akan lebih baik jika diterapkan pada proses pembelajaran dalam Ansambel Sesawi.

Perhatian orang tua terutama ibu sangat dibutuhkan dalam mendidik anak untuk mengembangkan bakatnya. Suzuki memaparkan bahwa "*Man's ultimate direction in life is so seek love, truth, virtue, and beauty.*" Anak, guru, dan orang tua adalah suatu kesatuan penting untuk mencapai hal tersebut. (James and Jacqueline, 1985:2) Tidak hanya berlatih bersama guru setiap kali pertemuan, para orang tua perlu membuat *review* untuk mengetahui perkembangan anak serta membantu mereka dalam proses belajar. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua akan sangat membantu dalam proses perkembangan anak dalam menumbuhkan bakatnya.

Metode Suzuki mulai terkenal di beberapa negara. Indonesia adalah salah satu negara yang menggunakan Metode Suzuki dalam proses pembelajaran musik. *Suzuki Musik Assosiation of Indonesia* yang terletak di Tangerang merupakan sebuah program

training, sebagai ikatan guru-guru Suzuki di Indonesia. SMAI didirikan pada tahun 2009 berdasarkan gagasan dari Therese Wirakesuma seorang pemusik dari Amerika yang tertarik dengan Metode Suzuki sejak kunjungan Dr. Suzuki ke Amerika sekitar tahun 80an. Ia mulai tertarik dengan metode tersebut karena banyak hal positif yang dapat diperoleh terutama cara mendidik anak untuk belajar sambil bermain sehingga anak tidak mudah jenuh.

Penulis melakukan penelitian di Ansambel Sesawi dan juga Sekolah Pelita Harapan (SPH). SPH merupakan sekolah yang menggunakan Metode Suzuki dalam proses pembelajaran musik terutama biola. Metode Suzuki merupakan metode yang sangat terstruktur dan memiliki banyak manfaat positif dalam mendidik anak. Murid-murid SPH bersama para guru Suzuki dan orang tua menerapkan Metode Suzuki dengan sangat baik sehingga perkembangan murid terlihat sangat jelas setiap minggunya. Setiap murid di SPH yang belajar biola menggunakan Metode Suzuki wajib memiliki beberapa perlengkapan sebagai berikut:

1. Buku Suzuki
2. Kaset / rekaman Buku Suzuki
3. Rosin
4. *Shoulder rest*
5. Kain untuk membersihkan instrumen
6. Tuner
7. *Stand Part*
8. Senar cadangan
9. *Mute*
10. Metronome

Peralatan di atas diwajibkan untuk semua murid yang berlatih biola menggunakan Metode Suzuki. Hal tersebut bertujuan untuk melatih kemandirian murid sejak dini sehingga tidak perlu meminjam peralatan milik teman untuk mengurangi resiko pada kerusakan pada alat.

Setelah mengamati Ansambel Sesawi dan SPH, penulis menemukan banyak perbedaan dan banyak hal yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran pada Ansambel Sesawi. Berikut ini merupakan gambar posisi bermain biola salah seorang murid pada Ansambel Sesawi dan SPH.



Gambar 1 Melvin salah seorang murid biola yang berlatih dengan Metode Suzuki

Pada gambar tersebut terlihat bahwa posisi tubuh Melvin ketika bermain biola tampak baik. Tidak terlihat bungkuk serta posisi kaki kiri lebih maju ke depan untuk menopang badan dan kaki kanan berada di belakang. Posisi tangan kanan dan kiri juga terlihat baik dan tidak kaku. Hal tersebut sudah sesuai dengan gambar yang terdapat dalam Buku Suzuki Volume 1.



Gambar 2 Intan salah seorang murid Ansambel Sesawi ketika latihan persiapan konser

Pada gambar tersebut, terlihat bahwa posisi tubuh Intan dalam bermain biola kurang tepat. Hal tersebut tampak dari posisi badan yang sedikit bungkuk dan jari kelingking pada tangan kanan yang terlepas dari *bow*.

Berdasarkan perbedaan yang cukup jauh tersebut, maka penulis berkeinginan agar proses pembelajaran pada Ansambel Sesawi dapat berkembang dengan baik melalui Metode Suzuki. Oleh karena itu penulis menerapkan sepuluh poin penting dalam berlatih biola menurut Dr. Suzuki untuk melihat seberapa jauh kemampuan para murid Ansambel Sesawi dalam berlatih biola. Sepuluh poin tersebut penulis kembangkan dalam tabel yang menjadi catatan kemajuan setiap murid di Kelas A maupun Kelas B. Catatan kemajuan tersebut berguna untuk melihat perkembangan murid dalam berlatih biola secara mandiri.

RATA-RATA CATATAN KEMAJUAN KELAS A MENURUT 10 POIN SUZUKI

Vital Point	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1. Kualitas Nada	1	1	2	2	3	2	3		
2. Posisi Tubuh	2	2	3	3	4	4	4		
3. Cara Memegang <i>Bow</i>	2	2	1	2	2	3	3		
4. Perpindahan Senar	2	2	1	2	2	3	4		
5. Kepekaan terhadap musik	2	2	2	3	3	3	3		
6. Intonasi	2	2	3	2	3	2	3		
7. Hasrat/keinginan untuk berlatih	2	1	2	2	1	2	2		
8. Teknik <i>Trill</i>	2	2	3	2	2	3	3		
9. Gerakan lengan kanan	2	3	4	2	3	2	4		
10. Gerakan cepat pada tangan kanan	2	3	3	4	2	3	4		
Jumlah setiap minggu	19	20	24	24	25	27	31		
Rata-rata	4,75	5	6	6	6,25	6,75	7,75		

Tabel 3.1 rata-rata perkembangan anak Kelas A setiap minggu

Keterangan:

- Penilaian dilakukan setiap minggu dengan mengisi nilai pada kolom, nilai yang diberikan yaitu antara 0-4 pada kolom di atas.
- Nilai 0 menyatakan bahwa anak tersebut tidak masuk pada saat proses penilaian
- Nilai 1 membuktikan bahwa anak tersebut kurang memahami materi
- Nilai 2 membuktikan bahwa anak tersebut cukup memahami materi
- Nilai 3 membuktikan bahwa anak tersebut baik dalam memahami materi
- Nilai 4 membuktikan bahwa anak tersebut sangat baik dalam memahami materi

RATA-RATA CATATAN KEMAJUAN KELAS B MENURUT 10 POIN PENTING SUZUKI

Vital Point	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1. Kualitas Nada	2	1	2	3	2	3	3		
2. Posisi Tubuh	1	1	2	1	2	2	2		
3. Cara Memegang <i>Bow</i>	1	2	1	2	2	3	2		
4. Perpindahan Senar	2	3	3	3	2	3	3		
5. Kepekaan terhadap musik	2	2	3	2	3	2	3		
6. Intonasi	2	2	2	3	2	2	3		
7. Hasrat/keinginan untuk berlatih	3	3	3	4	4	4	4		
8. Teknik <i>Trill</i>	0	0	0	0	0	0	0		
9. Gerakan lengan kanan	2	2	2	3	2	2	3		
10. Gerakan cepat pada tangan kanan	2	2	2	1	3	2	3		
Jumlah setiap minggu	17	18	20	22	22	23	26		
Rata-rata	4,25	4,5	5	4,4	4,4	5,75	6,5		

Tabel 3.2 rata-rata perkembangan anak Kelas B setiap minggu

Keterangan:

- Penilaian dilakukan setiap minggu dengan mengisi nilai pada kolom, nilai yang diberikan yaitu antara 0-4 pada kolom di atas.
- Nilai 0 menyatakan bahwa anak tersebut tidak masuk pada saat proses penilaian
- Nilai 1 membuktikan bahwa anak tersebut kurang memahami materi
- Nilai 2 membuktikan bahwa anak tersebut cukup memahami materi
- Nilai 3 membuktikan bahwa anak tersebut baik dalam memahami materi
- Nilai 4 membuktikan bahwa anak tersebut sangat baik dalam memahami materi

Berdasarkan analisis dari catatan kemajuan yang telah diperoleh melalui ujian mandiri, dapat disimpulkan bahwa setiap murid dalam Ansambel Sesawi mengalami kemajuan dalam bermain biola meskipun . Hal tersebut tampak ketika mereka tampil secara mandiri untuk maju ke depan dan disaksikan guru, wali murid, serta teman-teman. Mereka semakin percaya diri setiap pertemuan agar dapat tampil lebih baik dan semaksimal mungkin dihadapan teman-temannya. Meskipun sepuluh poin dari Dr. Suzuki tersebut belum sepenuhnya dapat terpenuhi, akan tetapi sedikit demi sedikit perkembangan setiap murid membuahkan hasil yang baik.

Penelitian berdasarkan catatan kemajuan ini memicu semangat anak-anak, mengasah mental untuk tampil secara mandiri, serta kemampuan mereka dalam berlatih biola terlihat semakin baik. Penguasaan bow serta sikap bermain biola dengan posisi berdiri maupun duduk juga tampak semakin baik. Jumlah anak-anak yang bersandar pada kursi saat bermain biola sudah mulai berkurang sejak mereka mulai dinilai untuk tampil secara mandiri.

Melalui Metode Suzuki, murid dilatih pula untuk menghafal lagu yang mereka mainkan sebab menurut Suzuki setiap murid akan lebih baik jika bermain dengan hatinya, yaitu tanpa selalu terpaku terhadap partitur yang mereka miliki. Meskipun pada Ansambel Sesawi belum diterapkan hal itu, namun sedikit demi sedikit para guru dan orang tua lebih memahami bahwa tingkat kemampuan murid berbeda sehingga pendekatan yang dilakukan oleh para guru pada setiap murid juga berbeda. Dengan adanya pendekatan yang baik melalui guru dan orang tua, maka rasa percaya diri akan timbul sehingga pada setiap murid sehingga kelak mereka berani untuk bermain biola dengan baik tanpa harus selalu terpaku pada partitur. Pelajaran penting juga bagi guru dan orang tua agar tidak menuntut murid terus menerus di luar batas kemampuan mereka.

C. PENUTUP

Proses pembelajaran Ansambel Sesawi menunjukkan hasil yang semakin meningkat sejak mulai diterapkannya sepuluh poin penting dalam pembelajaran biola untuk anak-anak. Hal tersebut didukung oleh para guru dalam setiap pertemuan yang seminggu sekali meminta anak-anak untuk tampil mandiri di depan teman-temannya. Meskipun pada mulanya mereka terlihat tidak percaya diri sebab terbiasa tampil secara berkelompok, akan tetapi seiring berjalannya waktu, perkembangan mental serta kemampuan anak-anak dalam berlatih dan bermain biola terlihat semakin baik. Hal ini tentu perlu dukungan yang rutin dari guru dan orang tua.

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran semakin baik setelah diterapkannya penilaian yang mencakup sepuluh poin penting dalam bermain biola.
2. Meskipun tidak semua orang tua mendukung secara maksimal untuk berlatih dan menerapkannya di rumah, akan tetapi para guru mulai untuk selalu mengingatkan orang tua yang menunggu anak-anak mereka berlatih di gereja, agar tidak jemu mendampingi anak-anak pada saat belajar di rumah.

3. Para pengajar di Ansambel Sesawi mulai paham tentang Metode Suzuki meskipun belum sepenuhnya menguasai secara keseluruhan.

4. Dalam penelitian ini, SMAI sangat membantu dalam proses pembelajaran serta penerapan Metode Suzuki yang baik sebagai contoh untuk Ansambel Sesawi.

Setelah melakukan penelitian dan menarik kesimpulan, maka penulis memiliki beberapa saran untuk Ansambel Sesawi dan SMAI, antara lain:

1. Kepada Ansambel Sesawi

a. Proses pembelajaran akan lebih baik apabila selalu dilakukan dengan metode yang terstruktur.

b. Para pengajar harus selalu mengingatkan murid mengenai posisi bermain biola yang benar.

c. Pengurus Ansambel Sesawi menyediakan kaset berupa kumpulan lagu dari buku Suzuki untuk membantu proses belajar para murid di rumah.

d. Orang tua diberi pengertian untuk dapat membantu anak dalam proses berlatih secara individu di rumah.

2. Kepada Suzuki Music Assosiation of Indonesia (SMAI)

a. SMAI lebih baik membuka cabang di beberapa kota dan tidak hanya di Kota Tangerang.

b. Proses pembelajaran biola pada SMAI secara berkelompok akan lebih baik jika durasi waktu ditambahkan sehingga pembelajaran menjadi lebih optimal.

c. Jumlah SPP untuk para murid SMAI akan lebih baik jika tidak terlalu mahal sehingga setiap anak yang ingin belajar biola dengan Metode Suzuki tidak terbatas hanya untuk kalangan atas saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Auer, Leopold. 1980. *Violin Playing As I Teach It*. New York: Dover Publication.
- Burkholder, J.Peter. 1960. *A History of Western Music*. USA: W.W. Norton & Company.
- Choksy, Louis. 1981. *The Kodaly Context: Creating an Environment for Musical Learning*. New Jersey: Prentice Hall, Inc, Englewood Cliffs.
- Courvoisier, Karl. 1897. *The Technique of Violin Playing-the Joachim Method*, New York: G.Schirmer.
- Galamian, Ivan. 1960. *Principles of Violin and Teaching*. London : Faber and faber.
- Honda, Masaaki. 1978. *Shinichi Suzuki: Man of Love*. Tokyo: Zen-On Music Company.
- James, Maurer, Jacqueline. 1985. *String book. Suzuki Teaching Reference: Instructions, Notes, and Guidelines*.
- Lamb, Norman. 1990. *Guide to Teaching String*. USA: Wm, C. Brown Publisher.
- Martens, Frederick H. . 1919. *VIOLIN MASTERY-Interview with Heifetz, Auer, Kreisler, and others*. New York: Frederick A Stokes.
- Prier, Karl-Edmund. 1993. *Sejarah Musik Jilid 2*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Thornton, Alinta. 1983. *A Parents Guide to the Suzuki Method*. Australia: Music Sales.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suzuki, Shinichi. 1983. *Nurtured by Love*. USA: Suzuki Methode International Summy-Birchard.
- Suzuki, Shinichi. 1981. *Ability Development From Age Zero (trasnslator: Mary Louise Nagata)*. USA: Alfred Publishing.
- Suzuki, Shinichi. 2008. *Suzuki Violin School, Volume 1 violin*. Inc, USA: Summy Birchard

Sumber lain:

<http://markoconnorblog.blogspot.co.id/2013/09/suzuki-klingler-not-what-you-expected.html>

akses tanggal 2 Oktober 2016

<https://www.google.com/search?q=TALENT+EDUCATION+JAPAN&source>

akses tanggal 29 Oktober 2016

<http://welcome.city.matsumoto.nagano.jp/contents03+index.id+25.htm>

akses tanggal 10 November 2016

<http://www.suzuki-indonesia.org/resources/>

akses tanggal 1 Desember 2016

